

**OPINI MASYARAKAT SURABAYA TENTANG BERITA USULAN
PEMBERIAN GELAR PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO
SEBAGAI BAPAK KESEJAHTERAAN
DI MEDIA JAWAPOS**

SKRIPSI



OLEH :

ADHYSTIA DWI AFRIYANTO
NPM. 0643010010

**YAYASAN KEJUANGAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA
TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010**

JUDUL SKRIPSI :

**OPINI MASYARAKAT SURABAYA TENTANG
BERITA USULAN PEMBERIAN GELAR PRESIDEN
SUSILO BAMBANG YUDHOYONO SEBAGAI
BAPAK KESEJAHTERAAN DI MEDIA MASSA**

Nama Mahasiswa : Adhystia Dwi Afriyanto
NPM : 0643010010
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

**Menyesetujui
Pembimbing Utama**

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 195 808 011 984 021 001

**Mengetahui
DEKAN**

DRA.EC.SUPARWATI.M.SI
NIP 095507081983022001

JUDUL PENELITIAN : OPINI MASYARAKAT SURABAYA TENTANG BERITA USULAN PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO SEBAGAI BAPAK KESEJAH TERAAN DI MEDIA MASSA(Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Opini masyarakat surabaya tentang usulan pemberian gelar presiden Susilo Bambang Yudhoyono di media massa)

Nama Mahasiswa : Adhystia Dwi Afriyanto
NPM : 0643010010
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Menyetujui,

PEMBIMBING

TIM PENGUJI:

1.

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 195 808 011 984 021 001

Ir.H. Didiek Tranggono, MSi
NIP. 19581225 19900 1001

2.

Dra. Dyva Claretta Msi
NIP. 366019400251

3.

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 195 808 011 984 021 001

Mengetahui,

KETUA PROGRAM STUDI
ILMU KOMUNIKASI

Juwito, S.Sos, MSi
NPT. 367 049 500 36 1

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena karuniaNya, penulis bisa melaksanakan dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Opini Masyarakat Surabaya Tentang Berita Usulan Pemberian Gelar Susilo Bambang Yudhoyono Sebagai Bapak Kesejahteraan Di media Jawapos”. Tujuan penulis meneliti Opini Masyarakat Surabaya Tentang Berita Usulan Pemberian Gelar Susilo Bambang Yudhoyono Sebagai Bapak Kesejahteraan Di media Jawapos ini adalah untuk mengetahui Opini Masyarakat Surabaya terhadap pemberitaan ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Allah SWT. Karena telah melimpahkan segala karuniaNYA, sehingga penulis mendapatkan kemudahan selama penulisan Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, Msi. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Saifuddin Zuhri. Msi. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Kusnarto, M.Si sebagai dosen pembimbing.
6. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih secara khusus kepada:

- a. Papa, Mama, kakak dan adikku, yang telah memberikan dorongan, semangat, dan pengertiannya bagi penulis baik secara moril dan materiil.
- b. Teman terdekat dan Sahabat-sahabat terbaik yang selalu ada Wynar , sahabat-sahabat saya Om, Agung, Samid, Novan, Wucing, Kemppling ,Cece dan Anyus.
- c. Dan Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis, yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi.

Surabaya, 12 November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAKSI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Komunikasi Massa.....	9
2.1.2. Surat kabar	13
2.1.3. Peran Surat Kabar	14
2.1.4. Opini	15
2.1.5. Kesejahteraan	18
2.1.6. Berita	19
2.1.7. Berita usulan Susilo Bambang Yudhoyono	22

2.1.8. Teori S-O-R.....	24
2.2. Kerangka berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Metode penelitian	29
3.1.1. Definisi Operasional	30
3.1.2. Opini	31
3.1.3. Masyarakat Surabaya	32
3.1.4. Berita	33
3.1.5. Pengukuran Variabel	35
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	38
3.2.1. Populasi	38
3.2.2. Sampel penelitian	38
3.2.3. Teknik penarikan Sampel	43
3.2.4. Metode Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran umum obyek penelitian	45
4.1.1 Masyarakat surabaya	45
4.1.2 Berita usulan pemberian gelar Susilo Bambang Yudhoyono	46
4.2 Penyajian data dan analisa	49
4.2.1 Identitas Responden	49

4.2.2 Opini Masyarakat Surabaya tentang berita usulan

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di media jawapos 54

4.3 Hasil keseluruhan jawaban 74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 79

5.2 Saran 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAKSI

ADHYSTIA DWI AFRIYANTO.0643010010, OPINI MASYRAKAT SURABAYA TENTANG BERITA USULAN PEMBERIAN GELAR PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO DI MEDIA MASSA (STUDI DISTRIKTIF OPINI MASYARAKAT SURABAYA TENTANG BERITA USULAN PEMBERIAN GELAR PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO DI MEDIA MASSA).

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui opini masyarakat Surabaya tentang berita usulan pemberian gelar presiden Susilo Bambang Yudhoyono di media massa, opini masyarakat Surabaya dapat dilihat dari arah opininya yaitu opini positif, opini negative atau opini netral terhadap berita tersebut.

Landasan teori yang digunakan di penelitian ini adalah stimulus-Organism-Respons, stimulus nya adalah berita usulan pemberian gelar presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai bapak kesejahteraan di media massa , organism nya adalah masyarakat Surabaya mengetahui berita usulan pemberian gelar Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai bapak kesejahteraan di media massa, kemudian membentuk response berupa opini masyarakat Surabaya terhadap berita usulan pemberian gelar presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif, kuantitatif, populasi penelitian ini adalah masyarakat Surabaya yang berumur 17-55 th yang pernah mengetahui berita usulan pemberian gelar presiden Susilo Bambang Yudhoyono di media massa, teknik sampling yang di gunakan di penelitian ini adalah multistage cluster random sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan masyarakat Surabaya yang menjadi responden memberikan opini positif terhadap usulan pemberian gelar presiden Susilo Bambang Yudhoyono di media massa, Karena responden menilai bahwa kinerja presiden Susilo Bambang Yudhoyono memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat sehingga masyarakat menilai usulan pemberian gelar sebagai bapak kesejahteraan kepada presiden Susilo Bambang Yudhoyono memang sesuai dengan kinerja presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai presiden.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini peranan dan pengaruh informasi dan komunikasi sangat terasa. Tidak ada kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tanpa memerlukan informasi. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri kebenarannya. Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Informasi yang disajikan media massa merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia sehingga antara manusia dan media keduanya saling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan manusia membutuhkan media massa untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi, sedangkan media massa membutuhkan manusia untuk mendapatkan informasi dan mengonsumsi berita-berita yang disajikan oleh media tersebut.

Media massa merupakan sumber kekuatan sebagai alat kontrol manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya yang lain. Media merupakan lokasi (forum) yang semakin berperan untuk menampilkan peristiwa – peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bertaraf nasional maupun internasional. Media seringkali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian

pengembangan tata cara, mode, gaya hidup dan norma – norma. Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media menyuguhkan nilai – nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan. (Mc. Quail, 2005:3)

Media massa juga memiliki kemampuan dalam membeberkan suatu fakta bahkan membentuk opini masyarakat salah satu media yang secara jelas dan rinci pemberitaanya adalah surat kabar, sebagaimana diungkapkan oleh djutoro (2002:11) bahwa: surat kabar merupakan kumpulan berita, artikel, iklan dan sebagainya yang dicetak dengan lembaran kertas ukuran plano yang diterbitkan secara teratur dan bisa terbit setiap hari atau seminggu sekali.

Surat kabar merupakan salah satu jenis media cetak yang dinilai lebih top up date dalam menyajikan berita – berita yang akan disampaikan kepada khalayak beberapa kelebihan surat kabar diantaranya bisa disimpan lebih lama atau dapat diulang dan jelas berbeda dengan media elektronik yang hanya bisa menginformasikan sepiantas dan membutuhkan perhatian dari komunikan untuk memahami isi pesan

Surat kabar berbeda dengan media elektronik dalam hal kecepatan menyampaikan informasi ke masyarakat , dalam hal ini media elektronik lebih cepat seperti media radio atau media televisi lebih bisa menyiarkan informasi dalam waktu beberapa menit setelah informasi itu didapatkan, sedangkan surat kabar harus menunggu beberapa jam ke masyarakat namun surat kabar mempunyai metode sendiri untuk menarik perhatian masyarakat dengan versi

cerita yang mendalam , surat kabar berani untuk tampil berbeda . seperti berita eksekutif surat kabar sulit ditandimngi oleh medi elektronik.

Selama ini kita tahu bahwa surat kabar tidak saja hanya sebagai pencarian informasi yang utama dalam fungsinya , tetapi bisa juga mempunyai sesuatu karakteristik yang menarik yang perlu diperhatikan untuk memberikan suatu analisis yang sangat kritis yang akan membutuhkan suatu motivasi , mendorong serta menumbuhkan pola pikir masyarakat untuk semakin selektif dan kritis dalam meyikapi berita –berita yang ada khususnya disurat kabar (Sumardiria :2005:86)

Pada surat kabar dapat diperoleh berita-berita yang dimuat dalam bentuk artikel. Artikel merupakan tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang bersifat aktual atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu (informatif) mempengaruhi dan meyakinkan (persuasif) atau menghibur khalayak pembaca (rekreatif). Kebanyakan yang diangkat di surat kabar mengenai orang-orang terkenal seperti para pejabat, artis atau mengangkat fenomena-fenomena yang lagi booming dimasyarakat. Berita yang saat ini muncul yang banyak dibicarakan adalah berita yang ada disurat kabat “JAWAPOS “ mengenai usulan pemberian gelar sebagai Bapak Kesejahteraan kepada Presiden Republik Indonesia, saat ini mengingatkan kita pada gelar-gelar yang sempat diberikan pada Presiden-Presiden Republik Indonesia sebelumnya seperti misalnya Soekarno dan Soeharto.

Ide pemberian gelar kesejahteraan kepada Presiden Susilo Bambang Yudoyono datang dari *Centre for Information and Development Studies* (CIDES), Yayasan *Center for Information and Development Studies* (CIDES) Indonesia

dibentuk dengan semangat dan komitmen baru pada awal tahun 2009 sebagai bentuk kelanjutan sejarah CIDES yang telah ada sebelumnya. Sejarah CIDES pertama kali didirikan pada tanggal 25 Januari 1993 oleh para pendiri yang utama yaitu Adi Sasono sebagai Ketua Dewan Direktur dan Moh. Jumhur Hidayat sebagai Direktur Pelaksana, yang kemudian pada tanggal 19 Maret 1997 membentuk Yayasan CIDES dengan para pendirinya yaitu: B.J. Habibie, M. Amien Rais, Adi Sasono, A. Watik Pratiknya, Moh. Jumhur Hidayat, Ricky Rahmadi, dan Thabrani Harahap. Sejarah pembentukan CIDES pada waktu itu sangat diwarnai oleh idealisme dan semangat para pendiri CIDES bersama sejumlah tokoh Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) yang memutuskan perlunya dibentuk sebuah lembaga studi sebagai sumber /pusat pemikiran dalam upaya pengembangan organisasi tersebut pada khususnya, dan masyarakat Indonesia. Idealisme dan semangat CIDES itu tetap menjadi warna dan ciri khas. CIDES sebagai lembaga studi yang kritis, cerdas, dan konstruktif terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan, terutama berkaitan dengan kebijakan ekonomi politik dan pengembangan demokrasi (<http://www.cidesindonesia.org/index>, dikutip Tanggal 20 Agustus 2010)

Namun rupanya ada beberapa pihak yang kurang menyetujui bahkan mengkritisi pemberian gelar ini. Mereka menganggap bahwa kesejahteraan di negeri ini belum merata bahkan menurut sebuah sumber pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono adalah rezim dengan utang terbesar, hanya dalam kurun waktu 6 tahun utang yang diperoleh mencapai 300-400 triliun

(<http://indonesian.tribune.co.id/index.php/politik>.), dikutip tanggal 24 Agustus 2010).

Ketika usia pemerintahan menginjak 45 bulan pada Juli lalu, tantangan yang dihadapi pemerintah berpusat pada dua hal, yakni mengatasi dampak kenaikan harga-harga pangan dan bahan bakar (*food and fuel*). Pada saat itu citra pemerintahan, khususnya di bidang ekonomi, tidak serta-merta memburuk karena kondisi serupa juga terjadi di tingkat global. Dengan demikian, kebijakan yang ditempuh pemerintah, termasuk dengan menaikkan harga bahan bakar minyak, cukup dimaklumi oleh publik. Melalui jajak pendapat triwulanan yang dilakukan Litbang Kompas untuk mengevaluasi kinerja pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 15-17 Oktober lalu, tampak bahwa citra pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono di masa krisis ini justru membaik. Jika pada usia 45 bulan citra baik pemerintahan hanya dinyatakan oleh 47,8 persen responden, kali ini meningkat menjadi 66,5 persen. Langkah presiden dalam memimpin kabinetnya dianggap sudah baik. Sebagian besar responden atau 62,7 persen dari total 1.235 responden puas dengan kepemimpinan presiden Susilo Bambang Yudhoyono (www.bengkulu.go.id/index.php).sumber

Salah satu pihak yang mengkritisi hal ini datang dari fraksi PDIP, menurut Tjahjo Kumolo (Sekretaris Jenderal DPP PDI Perjuangan) usulan pemberian gelar kepada presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Bapak Kesejahteraan sebaiknya dilakukan sesudah presiden tidak menjabat lagi sebagai Presiden di samping itu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sendiri belum berkenan terhadap usulan pemberian gelar tersebut. Hal ini dikarenakan peningkatan kesejahteraan rakyat sebagaimana janjinya kampanye pada Pemilu

Presiden dan dipertegas pada Pidato Pelantikan Presiden periode kedua, sampai sekarang belum menunjukkan hasil optimal. Angka kemiskinan dan pengangguran yang masih cukup tinggi menjadi salah satu petunjuk bahwa kesejahteraan masih belum merata. Di lain pihak, pengamat politik Burhanudin Muhtadi mencium adanya aroma agenda politik pribadi antara CIDES dan Ricky. Pada kaitannya Ricky ikut menetralkan posisi GOLKAR yang ada di pemerintahan

Pendapat yang sama juga muncul dari Ketua Badan Pekerja *Setara Institute*, Hendarli mempertanyakan alat ukur dalam memberikan gelar Bapak Kesejahteraan kepada presiden Susilo Bambang Yudhoyono tersebut. Menurut Hendarli kalau hanya memberikan gelar siapapun bisa, tapi ukurannya harus jelas. Kita jangan terjebak pengkultusan individu, seperti yang terjadi di masa Orde Baru dimana Soeharto yang diberi gelar Bapak Pembangunan

Lepas dari pantas atau tidak presiden Susilo Bambang Yudhoyono diberi gelar Bapak Kesejahteraan, Hendarli menyatakan, dirinya sejauh ini belum melihat ada gebrakan atau kebijakan pemerintah yang benar-benar bisa meningkatkan kesejahteraan rakyat. Di sisi lain, dia menambahkan, untuk melihat ukuran rakyat sejahtera sangat sulit dan bukan sekedar melihat angka-angka statistik. : (www.Jakartapress.com)

Pendapat lain muncul dari wakil ketua MPR Harjiyanto .Y. Thohari mengatakan, lembaga yang bersifat informal , seperti ormas, lembaga, atau yayasan studi sah-sah saja memberikan kehormatan pada seorang tokoh. Pada akhirnya rakyat akan menyetujui pemberian gelar tersebut, betul-betul kredibel

atau tidak. Rakyat juga akan menilai, apakah itu hanya sebuah langkah politik atau murni penghargaan terhadap seorang mantan presiden, jadi bebas –bebas saja kalau mau dikasih gelar atau *award* ungkap politikus partai Golkar tersebut. Sedangkan pemberian gelar secara formal dari Negara kini sudah diatur melalui UU No 20 tahun 2009 tentang Gelar, Tanda jasa dan Tanda kehormatan. Setelah melalui pengkajian oleh dewan, gelar serta tanda jasa dan kehormatan ditetapkan melalui kepres, yang diatur undang undang tersebut sebatas gelar pahlawan nasional. Menurut dia, MPR sudah tidak berwenang lagi menetapkan pemberian gelar kepada mantan presiden pada era Orba, MPR merupakan lembaga tertinggi Negara sekalipun menjadi penjelmaan seluruh rakyat Indonesia. (dikutip dari Koran Jawa Pos, tanggal 15 Agustus 2010).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian untuk mengetahui opini masyarakat Surabaya tentang usulan presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai bapak kesejahteraan, peneliti ingin mengetahui bagaimana opini masyarakat Surabaya setuju atau tidak tentang usulan tersebut.

Penulis memilih kota Surabaya untuk lokasi penelitiannya karena Surabaya merupakan ibukota provinsi Jawa Timur dan salah satu kota di Jawa Timur merupakan asal dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yaitu Pacitan.

Sementara itu responden yang akan menjadi obyek penelitian adalah masyarakat Surabaya yang berumur 17 -55 tahun, karena pada usia tersebut seseorang telah memiliki kemampuan berpikir yang telah sempurna.

Peneliti menggunakan teori Stimulus-Organism-Response karena pada teori stimulus-organisme-respon ini yang nantinya berguna untuk memberikan gambaran tentang efek media, dimana teori tersebut menunjukkan respon audience selaku komunikan dalam menanggapi stimulus lalu komunikan dapat mengubah opini itu berarti keberhasilan dalam proses komunikasi dalam penyampaian isi di media massa tentang pemberitaan pemberian gelar Susilo Bambang Yudhoyono menjadi Bapak Kesejahteraan. Uraian diatas merupakan permasalahan yang melatar belakangi ketertarikan peneliti untuk meneliti “Opini masyarakat Surabaya tentang usulan pemberian gelar presiden Susilo Bambang Yudhoyono menjadi bapak kesejahteraan di media jawapos

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, adalah bagaimana opini masyarakat Surabaya tentang usulan pemberian gelar presiden Susilo Bambang Yudhoyono menjadi “Bapak Kesejahteraan” di media jawapos

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui opini masyarakat Surabaya tentang usulan pemberian gelar Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Bapak Kesejahteraan di media jawapos

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis :

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang komunikasi massa yaitu : pada pengaruh media massa yang berkaitan dengan opini khalayak khususnya bagi masyarakat.

2 Kegunaan praktis :

Dapat memberikan masukan untuk masyarakat untuk lebih peduli terhadap pemberitaan yang berhubungan dengan pemerintahan .